

BAB V

PENUTUPAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, bahwa program-program JAFF dengan fokus penelitian *Public Lecture*, JAFF Education, *Open Air Sinema*, dan Festival Film sebagai media komunikasi dalam membentuk citra Jogja di kancah perfilman Asia. Program-program tersebut memberikan nilai-nilai edukasi dan budaya, dimana JAFF menjadi sebuah ajang pertemuan para sineas-sineas se-Asia dan menjadi wadah untuk kompetisi, memberikan penghargaan kepada insan perfilman di Asia melalui karyanya.

Selain itu JAFF juga sebagai fasilitator memberikan kesempatan dan peluang bagi mereka yang memiliki minat di dunia perfilman yang haus akan ilmu dan teknik perfilman melalui program edukasi *workshop* serta diskusi umum tentang perkembangan perfilman di Asia dengan bertemu langsung dengan mereka (*sineas, film maker, kritikus film*) yang telah memiliki banyak pengalaman di dunia perfilman. Memberikan nilai budaya melalui sebuah pameran yang diselenggarakan di tempat bersejarah seperti museum, dan mengangkat nilai-nilai budaya dalam sebuah karya yaitu film. Film-film yang memiliki nilai kedekatan terhadap suatu budaya dan menggambarkan isu-isu sosial yang tengah terjadi.

Sehingga hal tersebut membentuk citra *the wish image* dan citra *the multiple image*. Citra *the wish image* yaitu Jogja menjadi kota penyelenggaraan festival film skala Asia, yang artinya Jogja dikenal dan diakui masyarakat manca melalui festival filmnya yaitu JAFF. Sedang citra *the multiple image* atau citra berlapis berupa citra edukasi dan budaya, dimana Jogja menjadi tempat bagi siapa saja yang ingin belajar tentang perfilman, serta mengenalkan budaya-budaya Jogja ke mancanegara melalui festival film JAFF, dimana citra ini menambah citra Jogja sebelumnya sebagai kota pelajar.

5.2 Saran

Dari hasil analisis dan kesimpulan, saran yang penulis dapat berikan yaitu agar JAFF lebih masif lagi dalam menyebarkan informasi tentang kegiatan festival ini. Karena ini adalah festival film Internasional dan pengunjungannya bukan hanya dari lingkup Jogja saja tetapi dari luar Jogja dan luar negeri, ada baiknya kalau festival film JAFF ini di tayangkan ke televisi lokal, atau mengundang media TV nasional mengingat bahwa yang terlibat di JAFF adalah orang-orang yang telah banyak berkontribusi di industri perfilman Indonesia dan memiliki banyak pengalaman di bidangnya. Tujuannya agar masyarakat luas semakin tahu tentang JAFF. Melihat 13 tahun JAFF antusias penonton yang semakin bertambah, akan semakin mengenalkan JAFF kepada komunitas-komunitas film di luar Jogja dan rumah produksi film untuk mengirimkan karyanya ke JAFF.

Sehingga JAFF dapat menjadi jembatan untuk mempertemukan film-film yang berkualitas di ajang-ajang festival film Internasional. Dengan begitu, akan menambah citra Jogja di kancah perfilman sebagai tempat bagi sineas-sineas Indonesia dan bagi pemula yang ingin belajar tentang perfilman di Jogja.